

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015

(Analysis of Factors Affecting Unemployment Rate in East Java Province Year 2009-2015)

Jefri Setiawan, Moch. Saleh¹, Lilis Yuliati
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)
Jalan Kalimantan 37, Jember 68121

¹E-mail: fe.m.Saleh@unej.ac.id

Abstrak

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana terdapat ketimpangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja dalam pasar tenaga kerja. Kesejahteraan masyarakat berkurang dikarenakan banyaknya jumlah pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel PDRB, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. Penelitian ini dilatar belakangi oleh tingginya tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Untuk mengetahui dan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi dengan menggunakan data panel. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berbentuk data *time series* dan *cross section*, data tersebut meliputi data Tingkat Pengangguran Terbuka, PDRB, Jumlah Penduduk, dan UMK di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan pemilihan data panel, diperoleh data terbaik dengan model *Fix Effect* (FEM). Hasil analisis regresi data panel menggunakan model FEM menunjukkan bahwa PDRB dan jumlah penduduk berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di provinsi Jawa Timur. Sementara UMK tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di provinsi Jawa Timur. Dengan penelitian ini bisa mengetahui bahwa PDRB, Jumlah Penduduk, dan UMK sangat berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur dengan begitu Pemerintah bisa memberi inovasi atau membuat lapangan pekerjaan agar pengangguran bisa berkurang.

Kata kunci : Pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan UMK, Fixed Effect (FEM)

Abstract

Unemployment is a situation where there is an imbalance between labor demand and labor supply in the labor market. The welfare of the community is reduced due to the large number of unemployed. This study aims to determine the effect of variables PDRB, Population and Minimum Wage District against Unemployment Rate Open in the Province of East Java Year 2009-2015. This research is based on high unemployment rate in East Java Province. To know and answer the problem formulation in this research used regression analysis method by using panel data. Data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) in the form of time series and cross section data, these data include data on Open Unemployment Rate, PDRB, Population, and MSE in East Java Province. Based on panel data selection, the best data obtained with Fix Effect (FEM) model. The result of panel data regression analysis using FEM model shows that PDRB and population have a significant negative effect on unemployment rate in East Java province. While UMK has no significant influence on unemployment rate in East Java province. With this research can know that PDRB, Total Population, and UMK very influential toward Unemployment Unemployment in East Java Province so that Government can give innovation or make job field for unemployment can decrease.

Keywords : Unemployment, PDRB, Population, UMK, Fixed Effect (FEM)

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dapat di definisikan sebagai suatu perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi adalah suatu kegiatan dalam mengukur perkembangan perekonomian di negara-negara berkembang. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh perubahan

dalam struktur dan corak kegiatan ekonomi. Ketika pembangunan ekonomi, fokus permasalahan bukan hanya pada masalah perkembangan pendapatan secara riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi. Misalnya usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah percepatan pertumbuhan ekonomi, dan masalah pemerataan pendapatan. Ketika pembangunan ekonomi, tingkat pendapatan perkapita terus meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum tentu diikuti oleh kenaikan pendapatan perkapita (Sukirno, 2008:423).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, yang dalam pengelompokan negara berdasarkan taraf kesejahteraan masyarakat Indonesia, dimana salah satu permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berinteraksi mengikuti pola yang tidak selalu mudah dipahami. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (BPS, 2007). Permasalahan di pemerintah Jawa Timur yakni angka pengangguran terbuka yang mengalami fluktuatif.

Data BPS 2016 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Jawa Timur pada tahun 2009 mencapai 201,1%, pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 171,2%, pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 205,7%, pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 159,5%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 164,8%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 160,6 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan jumlah tingkat pengangguran terbuka sebesar 65,6%. Peneliti mengambil Jawa Timur karena terdapat fenomena bahwa tingkat pengangguran mulai dari kota Surabaya sampai dengan Kabupaten Banyuwangi semakin ke timur tingkat pengangguran semakin naik dan pengambilan data mulai tahun 2009-2015 karena pada tahun 2008 terjadi krisis moneter yang berdampak pada tingkat pengangguran di Jawa Timur. Oleh karena itu pengangguran menjadi tanggung jawab bersama, terutama pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan. Untuk segera mencari jalan keluar dengan merumuskan langkah-langkah yang sistematis dan strategis sebagai upaya penanganan permasalahan pengangguran. Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian negara Indonesia. Jumlah penduduk yang bertambah semakin naik setiap tahun membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja dan tentunya akan memberikan makna bahwa jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, seiring dengan itu tenaga kerja juga akan bertambah.

David Ricardo dalam buku *The Principle of Political Economy and Taxation* (1772-1823) melalui teori Ricardian menganalisis mengenai proses terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah pada awalnya jumlah penduduk sangat rendah dan kekayaan alam masih melimpah. Dalam keadaan seperti ini para pengusaha dalam menjalankan usahanya dengan menggunakan kekayaan alam sebagai faktor produksi mengakibatkan para pengusaha dapat memperoleh keuntungan yang tinggi untuk mempertinggi tingkat modal yang dimiliki sehingga dapat mempertinggi produktifitas tenaga kerja. Dalam perkembangan selanjutnya dengan adanya kenaikan tingkat

produktifitas maka para pekerja akan menuntut upah tinggi (Ricardo 1823).

Secara singkat mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek yang dijelaskan pada definisi tersebut, yaitu : proses output perkapita dan jangka panjang (Budiono 2000). Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan suatu kegiatan dalam perekonomian yang mampu menjadikan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi pertumbuhan ekonomi dapat mengukur perkembangan suatu perekonomian dari periode ke periode berikutnya (Sukirno 2011).

Keynes menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor penentu keberhasilan perekonomian dimana keberhasilan tersebut dapat diukur dalam pengeluaran agregat. Pengeluaran agregat diartikan sebagai pembelanjaan atas barang dan jasa yang merupakan faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Hal ini menjadi bukti bahwa Keynes lebih berpandangan pada aspek permintaan yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sukirno,2008:37-39).

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya (Sukirno, 2008:13). pengangguran adalah keadaan seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan (Nanga, 2005).

Rumusan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1). Apakah PDRB berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur tahun 2009-2015? 2). Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur tahun 2009-2015? 3). Apakah UMK berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Jawa Timur tahun 2009-2015?

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah: 1). PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. 2). Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. 3). UMK berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

Metode

Rancangan dan Desain Penelitian

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi pada saat ini adalah prioritas yang dicapai oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada Provinsi Jawa Timur dan memfokuskan pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diturunkan menjadi dua, yaitu Marshab Neo Klasik dan Marshab Klasik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain

PDRB, pertumbuhan penduduk, dan UMK juga bisa mempengaruhi tingkat pengangguran, karena PDRB, pertumbuhan penduduk, dan UMK berhubungan dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, apabila tingkat pengangguran tinggi maka bisa diprediksi bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi provinsi Jawa Timur tidak akan tercapai.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di dapatkan dari data yang sudah ada yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain atau instansi lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Indonesia dan Jawa Timur dalam angka berupa data tingkat TPT, PDRB, jumlah penduduk dan UMK. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan dari data *time series* dan *cross section*. Data *time series* yang meliputi kurun waktu tahun 2009-2013. Sedangkan data *cross section* adalah data kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah TPT, PDRB, Jumlah Penduduk dan UMK tahun 2009-2013.

Populasi dan Sampel

Sampel data meliputi : Tingkat pengangguranterbuka, PDRB, Jumlah Penduduk dan UMK di Provinsi Jawa Timur.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data panel (*pooling data*). Analisis dengan menggunakan *data pool* adalah dengan mengkombinasikan antara analisis *time series* dan *cross section* (Gujarati,2013:27).

Menurut (Rosadi,2010:261) model data dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

I = ke - i

Y_{it} = observasi dari unit ke - i dan diamati pada periode waktu ke - t (yakni variabel dependen yang merupakan suatu data panel).

X_{it} = konstanta, vektor k - variabel independen/ input/regresor dari unit ke - i dan diamati pada periode waktu ke- t (yakni, terdapat k variabel independen, dimana setiap variabel merupakan data panel).

β_{it} = sama dengan β , yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstan dalam waktu dan kategori silang.

ε_{it} = komponen galat, yang diasumsikan memiliki harga mead 0 dan variasi homogen dalam waktu (homokedastisitas) serta independen dengan X_{it} .

Uji Spesifikasi Model

Untuk menganalisis data panel, diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data dengan kata lain untuk menentukan metode yang paling cocok dipilih antara *random effect* atau *fixed effect* dapat menggunakan beberapa pengujian yaitu uji Wald, uji Hausman, dan uji Breusch-Pagan. Namun yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji Hausman untuk menentukan model pengolahan data antara *random effect* atau *fixed effect* (Rosadi,2010:264-265)

Uji Statistik

Uji statistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah hipotesis yang telah digunakan sesuai dengan kenyataan atau tidak. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan Eviews 9, selain itu digunakan Microsoft Excel sebagai software pembantu dalam mengkonversi data kedalaman bentuk baku oleh sumber kedalaman bentuk yang lebih representatif untuk digunakan pada software utama dengan tujuan untuk meminimalkan kesalahan data bila dibandingkan dengan pencatatan ulang manual.

a). Uji F (Uji Simultan): uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk, dan upah berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu pengangguran (Gujarati,2000:121). b). Uji Statistik t (Uji Pengaruh secara parsial): uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau terpisah. Pengujian dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah terhadap variabel tidak bebas. t hitung dicari dengan rumus (Gujarati, 2000:140). c). Koefisien Determinasi (R^2): untuk mengetahui sumbangan (kontribusi) variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat, maka akan ditinjau dari hasil uji koefisien determinan atau uji R^2 . Nilai R^2 ini terletak diantara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin mendekati nilai 1 maka semakin besar nilai variasi variabel terikat yang dapat diterangkan secara bersama-sama oleh variabel bebas atau pengaruh persentase variabel X_1, X_2, X_3, X_4 terhadap variabel Y adalah besar (Gujarati,2000:45).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Untuk menganalisis data panel, diperlukan Uji Spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan

data dengan kata lain untuk menentukan metode yang paling cocok dipilih antara *random effect* atau *fixed effect* dapat menggunakan uji Hausman, hasil Uji Hausman dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects – Hausman Test				
No	Equation: United			
Test cross-section random effects				
1	Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f	Prob.
2	Cross-section random	59.166.110	3	0,0000

Tabel 1 menunjukkan hasil Uji Hausman dengan nilai Chi-square sebesar 59,166110 dengan probabilitas hitung sebesar $(0,0000) < \alpha (5\%)$, *P-value* signifikan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga metode-metode yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Pengolahan data dengan model *Fixed effect* secara umum dilakukan dengan *Pooled Least Squares*. Hasil regresi antara variabel *independent* Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk (JP), Upah Minimum Kabupaten (UMK) terhadap variabel *dependent* Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hasil analisis menunjukkan PDRB, Jumlah penduduk, dan UMK berpengaruh signifikan terhadap TPT di Jawa Timur. Dasar pengambil keputusan yaitu membandingkan antara nilai probabilitas (*p-value*) dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berikut adalah hasil estimasi persamaan regresi pooled data dengan pendekatan *Fixed effect* di 39 Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Data Panel dengan pendekatan Fixed effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	230,2000	4,152905	5,543108	0,0000
PDRB	-4,393608	2,200358	-1,996769	0,0471
JUMLAH	-29,67680	8,884047	-3,340460	0,0010
UMK	0,83477	0,776685	1,074785	0,2836

Tabel 2 menunjukkan hasil nilai estimasi regresi dengan model *fixed effect* dapat dilihat pengaruh variabel *independen* PDRB, jumlah penduduk (JP), dan UMK terhadap variabel *dependent* TPT di Jawa Timur tahun 2009-2015. Berdasarkan hasil analisis pendekatan *fixed effect* maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Jawa Timur dengan koefisien regresi sebesar -4,393608 serta nilai probabilitas sebesar 0,0471 atau kurang dari *P-value* 0,05. Hal ini berarti apabila

PDRB meningkat 1% maka tingkat pengangguran berkurang sebesar -4,393608 pertahun di Provinsi Jawa Timur dengan asumsi Jumlah Penduduk dan UMK dianggap konstan. 2). Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran terbuka di Jawa Timur dengan koefisien regresi sebesar -29,67680 serta nilai probabilitas dengan koefisien regresi sebesar 0,0010 nilai probabilitas memang lebih kecil dari *P-value* 0,05. Hal ini berarti apabila Jumlah Penduduk meningkat 1% menyebabkan tingkat pengangguran terbuka menurun -29,67680 pertahun di Provinsi Jawa Timur dengan asumsi PDRB dan UMK dianggap konstan. 3). Variabel UMK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT di Jawa Timur dengan koefisien regresi sebesar 0,834770 serta nilai probabilitas sebesar 0,2836 atau lebih besar dari *P-value* 0,05. Hal ini berarti apabila UMK meningkat 1% pertahun tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur dengan asumsi PDRB dan Jumlah Penduduk dianggap konstan.

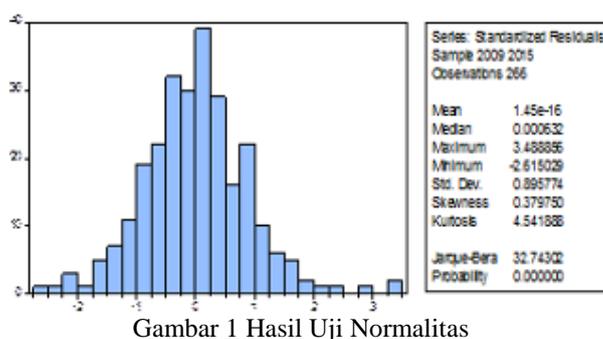
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah hasil estimasi tidak bersifat BLUE (*Best Linier Estimation*). Uji asumsi klasik terdiri atas multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Namun tidak semua uji asumsi klasik harus di lakukan dalam model regresi data panel dengan metode OLS, dalam penelitian ini menggunakan dua uji asumsi klasik yaitu Multikolinieritas dan Normalitas: 1). Uji Multikolinieritas digunakan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan menganalisa matrik korelasi variabel bebas, jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,8) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

	PDRB	JUMLAH	UMK
PDRB	1.000000	0.726197	0.426033
JUMLAH	0.726197	1.000000	0.227312
UMK	0.426033	0.227312	1.000000

Tabel 3 menunjukkan hasil Uji Multikolinieritas menggunakan metode *Uji Correlation*, berdasarkan hasil tersebut diketahui tidak terdapat multikolinieritas dalam model karena tidak terdapat korelasi berpasangan yang memiliki nilai lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari Multikolinieritas. 2). Uji Normalitas: Uji Normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 menunjukkan hasil Uji Normalitas, berdasarkan gambar diatas pada model yang menjelaskan pengaruh PDRB, Jumlah Penduduk, dan UMK di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2015 diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000000 yang lebih kecil dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 sehingga dikatakan berdistribusi normal. Menurut Gujarati (2010:128), jika ukuran sampelnya kecil atau pasti (sampel terhingga) yakni kurang dari 100 Observasi maka konsumsi kenormalan menjadi sangat penting karena dapat membantu menurunkan distribusi probabilitas yang tepat dari estimator OLS dan membantu untuk mampu menggunakan hasil dari pengujian t, F, dan R^2 . Namun jika ukuran sampelnya sangat besar maka bisa dapat mengabaikan asumsi kenormalan.

Pembahasan

Pengaruh PDRB terhadap Tingkat Pengangguran.

Variabel PDRB menunjukkan pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur artinya jika terjadi kenaikan terhadap PDRB maka TPT di Provinsi Jawa Timur menurun. Hasil Tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang terdapat dalam penelitian ini.

PDRB dan pengangguran memiliki hubungan yang erat, PDRB merupakan jumlah seluruh nilai produksi baik berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor perekonomian disuatu wilayah dan tahun tertentu. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat dan berkelanjutan, kondisi yang diharapkan oleh suatu negara atau wilayah bagi kelangsungan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi daerah diartikan sebagai kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung ataupun tidak langsung akan menciptakan lapangan kerja (Arsyad, 2000).

Sesuai dengan teori pertumbuhan klasik terdapat hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran, mekanismenya adalah kinerja jumlah

penduduk sangat minim dan suatu wilayah memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah maka pengembalian modal atas investasi yang dilakukan adalah tinggi sehingga *profit* yang diterima pengusaha juga meningkat dan memicu tumbuhnya investasi baru yang menciptakan pertumbuhan ekonomi, namun ketika pertumbuhan penduduk tinggi maka kegiatan ekonomi akan turun karena produktifitas penduduk tinggi maka kegiatan ekonomi akan turun karena produktifitas penduduk juga menurun sehingga akan memicu penurunan pendapatan perkapita sehingga tingkat pengangguran akan meningkat (Sukirno,2011:433).

Sesuai dengan penelitian terdahulu, PDRB juga berpengaruh terhadap TPT dimana hubungannya adalah negatif, artinya jika PDRB meningkat maka akan menyebabkan TPT di Jawa Timur akan menurun, namun jika PDRB menurun maka TPT di Jawa Timur akan meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudhiarso, Setyo Tri (2015) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Jombang tahun 2004-2013, artinya pertumbuhan ekonomi yang terjadi disuatu wilayah akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka di wilayah tersebut, dan juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuk Misdalina (2016) yang berjudul tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2013.

Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran.

Variabel Jumlah Penduduk menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur artinya jika terjadi kenaikan terhadap jumlah penduduk maka TPT di Provinsi Jawa Timur mengalami penurunan. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori, bahwa teori menyatakan jumlah penduduk dengan TPT berhubungan positif yang menyatakan bahwa jika jumlah penduduk naik, maka tingkat pengangguran terbuka juga ikut naik. Berbeda dengan hasil pengujian penelitian ini yang menunjukkan hasil bahwa kenaikan jumlah penduduk akan mengurangi jumlah tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Hal ini disebabkan jumlah penduduk usia sekolah berumur 15 tahun kebawah dalam kondisi perekonomian yang kurang mampu, sehingga mereka terpaksa masuk kedalam pasar kerja untuk membantu orang tuanya mencukupi kebutuhan keluarga dan jumlah penduduk usia produktif usia 15-64 tahun mendapatkan pelatihan dalam berwirausaha sehingga dapat menciptaka lapangan pekerjaan bagi penduduk yang menganggur.

Hal ini sesuai dengan penelitian Randewa Rizki Mirma Wijaya (2014) skripsinya yang berjudul tentang Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Populasi Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun

2007-2012), yang menyatakan bahwa jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif. Jika jumlah penduduk meningkat maka tingkat pengangguran terbuka di Gerbangkertasusila mengalami penurunan. Hal itu disebabkan karena jumlah penduduk usia produktif banyak yang mengikuti pelatihan dalam berwirausaha sehingga banyak yang memilih untuk berwirausaha dari pada mencari pekerjaan, sehingga akan muncul banyak lapangan pekerjaan yang bisa menyerap pengangguran di Gerbangkertasusila, dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan (2013) terhadap jumlah penduduk Jawa Timur terhadap Tingkat Pengangguran Jawa Timur tahun 2010-2015. Kenaikan penduduk terdapat pada jumlah penduduk produktif, tetapi pada tingkat pengangguran mengalami penurunan karena masyarakat sejak menempuh pendidikan sudah dilatih untuk berusaha sehingga bisa membuka lapangan pekerjaan untuk tenaga kerja yang masih menganggur.

Pengaruh UMK terhadap Tingkat Pengangguran.

Teori pasar kerja menjelaskan bahwa upah memiliki pengaruh yang positif terhadap pengangguran. Jika upah meningkat pengangguran juga meningkat. Dari sisi permintaan, peningkatan upah akan menurunkan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja sedangkan dari sisi penawarannya peningkatan upah akan meningkatkan penawaran tenaga kerja maka jarak antara penawaran tidak tertampung sehingga menimbulkan pengangguran.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum kabupaten berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan ketika upah mengalami peningkatan maka tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Adanya peningkatan upah mengakibatkan penurunan biaya produksi. Penurunan biaya produksi ini mengakibatkan meningkatnya pengangguran karena terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran (Lestari, 2011). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad As'ad Firdaus (2015) skripsinya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2013, yang menyatakan bahwa upah minimum kabupaten/kota memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menunjukkan peningkatan upah nominal sedangkan upah riil tetap, dan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid Alghofari (2010) yang berjudul Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 1890-2007. Terjadinya inflasi akan membuat para tenaga kerja akan meminta kenaikan upah, karena upah yang diterima belum sesuai dengan harga barang yang naik, sehingga perusahaan menaikkan upah para pekerja dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran.

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan yaitu tentang pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kabupaten maka dapat disimpulkan sebagai berikut 1). Hasil pengujian regresi data panel atas PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2015 menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Semakin menurun PDRB maka tingkat pengangguran semakin meningkat., 2). Hasil pengujian regresi data panel atas Jumlah Penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2015 menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan. Semakin menurun Jumlah Penduduk maka tingkat pengangguran semakin meningkat., 3). Hasil pengujian regresi data panel atas UMK terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2009-2015 menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan. Semakin meningkat UMK maka tingkat pengangguran semakin menurun.

Referensi

- Alghofari, Farid. 2010. *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia tahun 1890-2007*. Skripsi. Universitas Diponegoro: tidak diterbitkan.
- Badan Pusat Statistik, 2011. *Jawa Timur Dalam Angka 2010*. Jawa Timur: Badan Pusat Statistik.
- Badan Perencanaan Pembangunan, 2013. *Proyeksi Penduduk Indonesia*. Badan Pusat Statistika. Jakarta-Indonesia.
- Barclay, Gerge W. 1990. **Teknik Analisis Kependudukan**. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boediono. 1999. **Ekonomi Makro, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2**, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2013. **Dasar Dasar Ekonometrika**. Jakarta: Salemba Empat.
- Firdaus, M.A. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah 2008-2013*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta tahun 2015: tidak diterbitkan.
- Hadi, S. 2001. *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB per Kapita, dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Irawan, S. d. (1997). **Ekonomi Pembangunan Yogyakarta**. Yogyakarta : BPFE Kaufman, Bruce E dan Julie L. Hotchkiss. 1999. *The Economics Labor Of Markets*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kuncoro, Mudrajat, 2001. **Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi**. Yogyakarta : UPP-AMP YKPN.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. 2016. Lipi.go.id
- Lestari, Tri. 2011. *Konsep Standarisasi UMR Dalam Ekonomi Islam dan Implementasinya di Yayasan Pondok Mulya*. (Serial Online) https://www.google.co.id/urlsa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwiZwaLVq7bUAhVEvrwKHSf_BvsQFggpMAE&url=http%3A%2F [diakses pada 22 April 2017].

- Lincoln, Arsyad. 1999. **Ekonomi Pembangunan, Edisi Ketiga**. Yogyakarta: penerbit BP STIE YKPN.
- Mankiw, Gregory. 2000. **Prinsiple of economics. Fitria Liza (Penerjemah) dan Imam Nurmawan (Editor)**. Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Misdalina, A. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2013*. Repository UNEJ 2016.
- Nanga, Muana. 2005. **Makroekonomi**. Jakarta :Erlangga
- Prayitno, Duwi. 2010. **Paham Analisis Data Statistika Dengan SPSS**. Mediakom, Yogyakarta.
- Rizki, R. 2012. *Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Populasi Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2007-2012)*. Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang tahun 2014: tidak diterbitkan.
- Ricardo, D. 1823. **The Principle of political economy and Taxation**. London: John Murray, retrieved 2012-12-07 via Google Books
- Rosadi, Dedi.2010. **Analisis Ekonometrika & Runtun Waktu Terapan Dengan R Aplikasi Untuk Bisangrkonomi, Bisnis Dan Keuangan**. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Sarwono, Jonathan. 2013. **12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi**. Jakarta:PT. Elek Media Komputindo.
- Sukirno, Sadono. 2003. **Pengantar Ekonomi Makro**. Edisi Ke 2. Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2005. **Pengantar Ekonomi Makro**. Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- Sukirno, Sadono. 2008. **Makro Ekonomi Teori Pengantar**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijaya, R.R.M. *Pengaruh Upah Minimum, PDRB, dan Populasi Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2007-2012)*. Skripsi. Universitas Brawijaya Malang tahun 2014: tidsk diterbitkan.
- Yudiarso. 2015. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jombang 2004-2013*. repository UNEJ tahun 2015.